# BAB IV

# ANALISA DATA

Dalam suatu lembaga pendidikan pesantren. santri merupa dalam lingku atau mahasi n di lingku idak, Santri iskan dan me

I hanya mendap aan, tapi : dalam lingku idapi perkem ahuan umum t ilmu agama ling melengkapi. Meskipun begitu dalam sistem pendidikan pesantren pendidikan ilmu agama masih mendominasi boleh dikata hampir 75 % santri mendapat pelajaran agama baik dari kitab-kitab kuning klasik atau dari kitab-kitab agama yang lain. Dan satu hal lagi yang tidak bisa dilepaskan dari pesantren adalah pelajaran atau pengajian kitab kuning, hampir disemua pesantren menerapkan dan mengajarkan bacaan dan terjemah kitab-



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitab kuning. Karna diharapkan santri memiliki wawasan dan mengerti tentang kitab kuning.

Demikian pula halnya di pondok pesantren Hasan Jufri para pengasuh juga menetapkan pengajian kitab kuning untuk membekali santri dalam memahami tafsir, maka di pondok pesantren Hasan Jufri tafsir yang digunakan adalah kitab tafsir jalalain, pengasuh lebih memilih kitab tafsir jalalain karena melihat para santri yang mondok di pondok pesantren Hasan Jufri berasal dari tingkatan kelas pemula dalam artian, mereka baru pertama kali dimulai belajar kitab kuning dan mondok. Maka cocok sekali jika yang digunakan adalah kitab tafsir Jalalain.

Dengan landasan (dasar) itu pengasuh pondok pesantren Hasan Jufri yaitu KH> Bajuri Yusuf memilih tafsir Jalalain sebagai kitab acuan dan pegangan santri dalam belajar tafsir, karena memang pada kenyataannya penafsiran yang digunakan dalam tafsir Jalalain tidak terlalu panjang uraiannya, simpel dan dengan sistem mufradat sehingga penafsirannya tidak menyimpan dari kalimat yang ditafsirkan. Hal ini akan memudahkan santri dalam memahami makna mufradat dari tafsir itu sendiri, sehingga santri lebih mudah mengerti.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu tafsir Jalalain merupakan kunci atau pegangan untuk memahami tafsir-tafsir lain yang pembahasannya lebih luas dan berkembang. Dengan patokan tafsir Jalalain diharapkan santri dapat membuka wawasan Intelektual dan daya berfikirnya, sehingga mereka tidak bingung menghadapi bentuk-bentuk tafsir-tafsir yang lain, karena tafsir Jalalain penafsirannya abtuded tidak berubah-ubah mengikuti keadaan (perkembangan) situasi yang ada.

Karena di pondok pesantren Hasan Jufri santri-santrinya merupakan kelas pemula dan mempelajari tafsir Jalalain. Maka perlulah kita mengetahui dengan cara menganalisa data-data dari hasil survei penulis tentang kemampuan santri pondok pesantren Hasan Jufri, baik dari segi kemapuan bahsa dan pemahamannya terhadap tafsir Jalalain itu sendiri. Yangakan diturunkan dibawah ini :

1. Kemampuan membaca,

   a. Bidang mengharokati ayat.

      Angket yang telah disebar dalam bidang mengharakati ayat sejumlah 90. Dan terkumpul ternyata yang mampu menjawab betul 3 dari 3 pernyataan adalah 65 orang (72 %), sedang yang mampu menjawab betul 2 adalah 15 orang (17 %), sedang yang mampu menjawab benar 1 adalah 10



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang (11 %) dengan demikian kemampuan santri bidang menharakati tergolong pada kemampuan yang cukup yaitu antara 56 - 75 %.

b. Dibidang Nahwu.

Dari angket yang telah tersebar dan setelah terkumpul maka yang berhasil menjawab betul 3 dari 3 pertanyaan adalah sebanyak 77 orang (86 %), sedang yang mampu menjawab betul 2 adalah 10 orang (11 %), sedangkan yang betul 1 adalah 3 orang. Dengan demikian kemampuan santri dibidang Nahwu tergolong kemampuan yang baik yaitu antara 76 - 100 %.

c. Dibidang Sorof.

Dari angket yang telah tersebar sebanyak 90 angket, setelah terkumpul maka yang berhasil menjawab betul 3 dari 3 pertanyaan adalah sebanyak 69 orang (77 %), sedang yang berhasil menjawab 2 dari 3 pertanyaan adalah 17 orang (17 %), sedang yang berhasil menjawab 1 dari 3 pernyataan adalah 3 orang (3 %). Dengan demikian karena yang mampu menjawab betul mencapai 77 % maka masuk pada kreteria baik yaitu antara 76 - 100 %.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kemampuan menerjemah.

Kemampuan santri dalam pondok pesantren Hasan Jufri dalam bidang menterjemah ayat Al Qur'an dan tafsir terbagi dalam dua kreteria.

a. Menerjemah mufradat kata.

Dari angket yang telah tersebar setelah terkumpul maka angka tertinggi atau santri yang mampu menjawab betul semua dari 3 pertanyaan adalah 68 (76 %), sedangkan yang bisa 2 adalah 13 orang (14 %), sedangkan yang mampu menjawab betul 1 adalah 9 orang (10 %). Dengan demikian kemampuan santri dalam bidang menerjemah mufradat kata tergolong pada kemampuan baik yaitu antara 76 - 100 %.

b. Menerjemah potongan ayat Al Qur'an.

Dari angket yang telah tersebar dan setelah terkumpul maka yang berhasil menjawab betul 3 dari 3 pertanyaan adalah sebanyak 60 orang (67 %), sedangkan yang mampu menjawab betul 2 sebanyak 20 orang (22 %), sedang yan mampu menjawab betul 1 adalah 10 orang (11 %). Dengan demikian karena yang mampu menjawab betul mencapai 67 % maka masuk pada kreteria cukup, yaitu berada antara 56 - 75 %.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka jika kemampuan membaca dapat membuka peluang untuk dapat menerjemahkan sebaliknya tidak mustahil jika dengan bekal kemampuan menerjemah yang baik membuka peluang yang lebar pada santri Hasan Jufri untuk dapat memahami penafsiran ayat-ayat Al Qur'an seperti yang dikaji adalah Tafsir Jalalain. Karena mustahil jika seorang yang tidak mampu membaca akan tetapi mampu menerjemahkan, dan demikian juga jika mereka mampu untuk menerjemagkan mana mungkin mereka dapat memahami tafsirannya, maka dari itu kemampuan yang sudah dimiliki santri Hasan Jufri baik dalam membaca dan menerjemahkan ini tidak bisa menjamin 100 %, untuk dapat memahami tafsirannya secara sempurna sebab banyak perangkat lain yang masih harus dipenuhi, dikarnakan dalam angket yang sudah penulis berikan hanya meliputi sedikit ilmu, sedangkan yang dipelajari di pondok peantren Hasan Jufri disamping ilmu nahwu, soror, bahasa rab maka ilmu lainnya seperti Balaghoh, mantik, ma'ani dan sebagainya diberikan dalam pelajaran sekolahan (diniyah).


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semangat untuk lebih mendalami tafsir Al Qur'an agar bisa memetik pelajaran untuk dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari. Dan dengan bekal 3 komponen diatas tersebut harus lebih ditingkatkan lagi serta ditanam kuat-kuat dalam lubuk yang mulia itu diturunkan kepada Rasulullah SAW. Fenomena ini merupakan tuntunan sosial bagi yang ingin mendalami arti dan isi kandungan Al Qur'an.

Walau Al Qur'an sudah diterjemahkan kedalam berbagai macam bahasa yang ada didunia. maka kita sendiri kadang kesulitan untuk dapat memahami artinya secara utuh, kalau hanya mengandalkan hafalan belaka. Dan amatlah baik sekali sambil kita melafadkan Arabnya bersamaan dengan itu kita mengerti pula maksudnya dengan terjemahan bahasa yang kita miliki.

Para pakar yang memperjemahkan ayat-ayat Al Qur'an kedalam bahsa Indonesiapun harus mempunyai kelengkapan berbagai macam ilmu, sebab dengan terjemah secara harfiyah sulit mereka fahami, maka merekapun menggunakan terjemah maknawiyah atau tafsiriyah.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memang seandainya kita melakukan dakwa kesuatu tempat daerah maka keberhasilan dakwah ini sangat tergantung pada kedekatan juru dakwah dengan umatnya komonikasi diantara kedua belah pihak, dengan satu bahasa merupakan lambang bagi kesamaan komunikasi sosial dalam segala bentuknya.

Dengan demikian dapatlah dibilang bahwa kemampuan menerjemahkan dapat membawa kepada kemampuan menafsirkan suatu atau beberapa ayat Al Qur'an.

3. Kemampuan Santri dalam menguasai Tafsir Jalalain.

Angket yang telah disebar sebanyak 90 angket, dan setelah terkumpul ternyata santri yang mampu menjawab betul 3 dari 3 pernyataan yang ditawarkan adalah sebanyak 70 orang (78 %), sedangkan yang mampu menjawab benar 2 adalah 13 orang (14 %), serta yang bisa menjawab betul 1 adalah 7 orang (8 %). Hal ini berarti menunjukkan kemampuan baik karena mencapai 78 % yang terletak pada kriteria antar 76 - 100 %.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id